

SKRIPSI

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 03 METRO BARAT KOTA METRO

Oleh:

**MUHAMMAD AZAM MUNASIR
NPM. 1283881**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI 03 METRO BARAT KOTA METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMMAD AZAM MUNASIR
NPM. 1283881

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD
NEGERI 03 METRO BARAT KOTA METRO**

Nama : **MUHAMMAD AZAM MUNASIR**

NPM : 1283881

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro Lampung.

Metro, Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PENGESAHAN UJIAN

No: B-0097/..In.28.1/D/PP.00.9/01/2018

Skripsi dengan judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 03 METRO BARAT KOTA METRO, yang disusun oleh: MUHAMMAD AZAM MUNASIR, NPM 1283881, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Rabu, 13 Desember 2017.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji II : Umar, M.Pd.I.

Sekretaris : Andree Tiono K, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. ~~Andree~~ Tiono K, M.Pd.

19601308 200003 2 005

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI 03 METRO BARAT KOTA METRO

ABSTRAK

Oleh:

MUHAMMAD AZAM MUNASIR

Peran guru PAI dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa/siswi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru dalam mengajar harus dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang diajarnya. Motivasi di dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui sejauh mana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Metro Barat yaitu: membimbing, memberi nasihat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan inovasi dan menjadi suri tauladan. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat yaitu: kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. (3) Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat sudah diterapkan pada siswanya dengan cukup baik. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: pemberian nilai berdasarkan proses dan hasil belajar siswa, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan ulangan, dan pemberian hadiah kepada siswa berprestasi.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azam Munasir
NPM : 1283881
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2017
Yang Menyatakan,



Muhammad Azam Munasir
NPM: 1283881

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18)*¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Edisi Revisi, h. 909

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Imam Muslim dan Ibunda Siti Khalimah yang senantiasa berdo'a, memberikan kesejukan hati, dan memberikan dorongan demi keberhasilan penulis.
2. Kakak saya Devi Ani Aturrohmah dan adikku Ridha Alfi Yunita serta Jauniardi Yusuf Pamunkas yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI yang selalui memberikan inspirasi dan motivasi penulis dalam kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
4. Sahabat-sahabatku Galih Pangestu, Syaifulloh, Aziz Muslim, Febri Arianto, Okky Saputra, Septyadi Mukhlisin, Tri Prasetiaadi, Mas Andi, yang senantiasa memberikan semangat guna terselesainya skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku pembimbing I dan Bapak Umar, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan segenap guru SD Negeri 03 Metro Barat yang telah menyediakan sarana prasarana dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, Oktober 2017
Penulis,

Muhammad Azam Munasir
NPM. 1283881

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Hal i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Motivasi Belajar Siswa	8
1. Pengertian Motivasi Belajar	8
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	9
3. Fungsi Motivasi Belajar	10
4. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar.....	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Peranannya.....	17

2. Konsep Guru dalam Al-Qur'an	23
3. Syarat-syarat Menjadi Guru Agama Islam	24
4. Tugas, Tanggung Jawab dan Hak Guru Agama Islam	26
5. Peranan Guru dalam Pendidikan Agama Islam	30
C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data	35
1. Sumber Data Primer.....	35
2. Sumber Data Sekunder	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara.....	37
2. Observasi	38
3. Dokumentasi	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Identitas Sekolah	43
2. Visi dan Misi Sekolah	44
3. Data Guru	45
4. Data Siswa.....	46
5. Sarana dan Prasarana.....	46
6. Struktur Organisasi SDN 03 Metro Barat	47
7. Denah Lokasi SDN 03 Metro Barat	48
B. Temuan Khusus	
1. Peranan guru PAI di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	49

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru PAI SD Negeri 03 Metro Barat dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa	55
3. Strategi Guru PAI SD Negeri 03 Metro Barat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	62
C. Pembahasan	66
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	45
4.2. Daftar Nama Guru dan Staf SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	45
4.3. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 3 Metro Barat 3 Th. Terakhir	46
4.4. Jumlah Rombongan Belajar SD Negeri 3 Metro Barat 3 Tahun Terakhir.....	46
4.5. Keadaan Saran dan Prasaran SDN 3 Metro Barat	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 03 Metro Barat.....	47
4.2 Denah Lokasi SD Negeri 03 Metro Barat.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan	88
2. Outline	89
3. Alat Pengumpul Data	92
4. Surat Research.....	95
5. Surat Tugas	96
6. Surat Balasan Izin Research	97
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	98
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	108
9. Foto-foto Penelitian.....	109
10. Riwayat Hidup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta perngarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.

Dalam proses pembelajaran peran yang sangat berpengaruh adalah peranan seorang guru. Seorang guru dalam mengajar harus memberikan keteladanan dan ikhlas dalam memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas tersebut ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku peserta didik. Seorang guru wajib memberikan suri teladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya terhadap proses belajar mengajar agar peserta didiknya memiliki pengetahuan, perilaku serta keterampilan dalam beribadah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak yang terpuji.

"Guru adalah seorang pendidik yang tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa."¹

¹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 14

Peran guru PAI dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang di capai siswa meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa/siswi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Peran guru PAI sangat penting dan berpengaruh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik.

Tanggung jawab yang dimiliki guru sangatlah besar terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Dengan adanya peran guru tersebut, guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas.

Guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru dalam mengajar harus dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang di ajarnya.

Motivasi adalah sebagai daya upaya yang mendorong seorang anak melakukan sesuatu. Motivasi dapat dilakukan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi di dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Peserta didik menjadi subjek dalam proses pembelajaran ternyata memiliki keunikan antara siswa satu dengan yang lainnya, ada siswa yang cepat dalam belajar karena kecerdasannya sehingga ia dapat menyelesaikan pelajaran lebih cepat dari yang diperkirakan, ada siswa yang lambat dalam belajar dimana siswa dalam golongan ini sering ketinggalan pelajaran dan memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan siswa normal, ada siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitasnya dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang prestasinya kurang dimana siswa ini tergolong mempunyai intelegensi tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah dan ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai sekolah.

Sementara berdasarkan hasil pra survey yang peneliti laksanakan pada tanggal 06 Januari 2017 terdapat beberapa siswa yang masih kurang motivasi dalam belajar contohnya masih terdapat beberapa siswa yang malas mencatat materi yang diberikan oleh guru, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan juga ada yang sering terlambat masuk ke dalam kelas. Sedangkan peran guru sudah cukup baik, seperti memberikan berbagai motivasi kepada siswa, pendekatan-pendekatan emosional kepada setiap individu siswa,

menyampaikan materi pembelajaran dengan cukup baik, dan juga selalu mengarahkan siswa supaya selalu disiplin di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro"

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru PAI di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro ?
2. Apa hambatan-hambatan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro ?
3. Apa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro agar senantiasa meningkatkan tanggung jawab dan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar agar semangat dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.
- c. Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah.

D. Penelitian Relevan (Prior Research)

"Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang yang akan di kaji."² Peneliti terdahulu sebagai bahan pembandingan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka juga memberikan akses untuk membandingkan pokok masalah yang kita pilih dengan pokok masalah dan topik serupa berikut temuan-temuannya yang pernah ada.³

Penelitian terdahulu yang diambil memiliki kesamaan masalah yang dibahas, sehingga peneliti memahami bagaimana posisinya didalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, dalam tinjauan pustaka ini berisikan uraian pembandingan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui keadaan peneliti tentang kajian yang ditelitinya.

Setelah peneliti mencari skripsi lain yang relevan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul/obyek yang hampir sama diantaranya adalah Dedeh

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai siwo, 2013), h.27

³ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Mailiki Press,2010), h.236

Kurniasih (1147431) yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung.”

Fokus pada penelitian ini adalah peranan guru PAI dalam mengimplemetasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung. Pentanyaan pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah peranan guru PAI di SMK Ganesa Sekampung? (2) Bagaimanakah karakter siswa SMK Ganesa 1 Sekampung ? (3) Bagaimanakah upaya guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa Sekampung?

Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya guru PAI mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung. (2) Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Kurniasih mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu memfokuskan pada peranan guru dalam mengajar dan menjadi suri teladan bagi siswa yang di ajarnya. Berbeda dengan penelitian saudari Dedeh Kurniasih yang bertujuan mengetahui upaya guru PAI dalam mengumplementasikan pendidikan karakter siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian lain yang penulis kaji yaitu penelitian oleh Meilinda Anjarsari (1063535) yang berjudul "Penggunaan Metode Reward Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri 03 Bumiharjo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015"

Dalam penelitian ini memfokuskan pengaruh penggunaan metode reward untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini ada dampak yang signifikan dari penggunaan metode reward terhadap peningkatan motivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Anjarsari penelitian yang penulis lakukan hanyalah peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, keduanya terdapat masing-masing variabel dari judul yang penulis akan teliti yaitu peranan guru dari penelitian yang pertama dan motivasi belajar siswa dari penelitian yang kedua. Penelitian diatas sebagai pembanding penelitian yang akan penulis teliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan arti dari istilah tersebut.

Salah satu pendapat mengungkapkan bahwa motivasi adalah “perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”¹ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa "motivasi dapat diartikan memenuhi keinginan, hasrat atau kebutuhan terhadap objek atau kondisi tertentu".²

Kemudian ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa: ”Motivasi adalah dorongan yang terdapat pada seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan,

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.158

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 75

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet: 4(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.3

sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil yang diperoleh akan optimal.

Menurut salah satu ahli mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk motivasi yaitu :

- a. Motivasi Instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembungkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangan terhadap kelompok, keinginan diterima kelompok lain.
- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar situasi belajar. Misalnya seperti hadiah, pemberian angka, memberi ulangan, ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat.⁴

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar oleh karena itu motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Pada penelitian ini

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 89

peranan guru pendidikan Agama Islam merupakan motivasi ekstrinsik karena peranan guru merupakan motivasi yang datang dari luar siswa.

Beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- b. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link dan match.
- c. Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
- d. Memberi sentuhan lembut.
- e. Memberikan hadiah.
- f. Memberikan tujuan dan penghormatan.
- g. Siswa mengetahui prestasi belajarnya.
- h. Adanya iklim belajar yang baik dan sehat.
- i. Belajar menggunakan multi media.
- j. Belajar menggunakan multi metode.
- k. Guru yang kompeten dan harmonis.
- l. Suasana lingkungan sekolah yang sehat.⁵

Berbagai cara di atas dapat guru terapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga semangat untuk mengulas kembali materi-materi yang diberikan oleh guru di rumah.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dan perhatian guru terhadap siswa dengan maksud untuk membangkitkan aktivitas dalam belajar. Dengan besarnya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h.170

Motivasi berfungsi sebagai pengarah tercapainya tujuan yang dikehendaki seperti yang dinyatakan oleh salah seorang penulis sebagai berikut:

Tiga fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Dorongan murid untuk beraktivitas dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yaitu kearah yang hendak dicapai
- c. Penseleksi perbuatan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁶

Kutipan tersebut menyebutkan bahwa motivasi berfungsi bagi siswa seperti timbulnya dorongan dalam diri siswa untuk beraktivitas dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, menentukan arah perbuatan dan juga penyeleksi perbuatan.

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa fungsi motivasi ada 3, yaitu :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.⁷

Pendapat tersebut juga mengungkapkan bahwa fungsi motivasi dalam diri siswa dapat mendorong timbulnya tingkah laku yang baik bagi siswa tersebut.

⁶ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2006), h. 86

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.*, h. 108

Sedangkan pendapat lain menyatakan fungsi motivasi yaitu :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang di bandingkan dengan teman sebaya sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai maka ia belajar setekun temannya yang belajar dan berhasil
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Mengajarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya motivasi itu tidak hanya sebagai penentu terjadinya perbuatan saja, namun juga sebagai hasil perbuatan yaitu hasil yang dicapai.

Dengan motivasi dapat diketahui bagaimana mengarahkan siswa, minat dan tujuan serta bagaimana prestasinya, dengan motivasi pula guru dapat mengevaluasi diri dan selanjutnya mencari jalan dan strategi dalam mengajar atau mendidik.

Motivasi adalah merupakan suatu rangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan melakukan sesuatu serta berusaha untuk menghilangkan perasaan yang tidak disukai.

Dengan demikian bila seorang guru memberikan motivasi belajar pada siswa berarti guru tersebut berupaya membangkitkan gairah siswanya untuk selalu dalam kondisi belajar atau senang dengan kegiatan belajar, dan juga guru akan berupaya mencari jalan belajar yang tepat dan sesuai dengan harapan siswa serta kemampuannya.

⁸ Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85

4. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya.

Sebagaimana pernyataan dari seorang ahli mengatakan bahwa “guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid dengan berbagai cara seperti, kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam, prasasti, pujian yang telah dipergunakan untuk mendorong agar mau belajar”.⁹

Sebagaimana yang disebutkan di atas, seorang guru akan lebih mudah dalam membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswanya dengan berbagai cara penghargaan. Seorang ahli mengatakan di dalam bukunya bahwa “pernyataan penghargaan secara verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa terhadap hasil belajar yang baik”.¹⁰

Pernyataan penghargaan seperti “bagus sekali”, ”hebat”, atau “menakjubkan” dapat menumbuhkan rasa senang pada diri siswa dan menjadi lebih semangat dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah masing-masing.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.115

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi.*, h. 34

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga bisa dilakukan dengan menggunakan simulasi dan permainan seperti yang di sebutkan salah seorang penulis di dalam bukunya, yaitu “Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai”¹¹

Dapat dipahami bahwa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa di dalam kelas adalah salah satu upaya yang tepat untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dan menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Pendapat lain juga mengemukakan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, dalam hal ini motivasi ekstrinsik yaitu:

a. Hadiah

Bagi siswa yang mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya, biasanya guru memberikan hadiah-hadiah tertentu agar menjadi motivasi bagi siswa-siswa yang lain agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

b. Pemberian Angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyaknya angka siswa mengutamakan belajarnya yaitu agar dapat mencapai angka yang tinggi. Dengan angka-angka atau nilai maka dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

c. Memberikan Ulangan

Siswa akan lebih giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Dengan memberikan ulangan merupakan salah satu sarana memotivasi siswa supaya belajar dengan rajin dan tekun.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi.*, h. 35

d. Pujian

Siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang tinggi, maka perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan merupakan motivasi yang baik supaya siswa selalu belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.

e. Hukuman

Apabila hukuman yang diberikan kepada siswa secara teta, maka hukuman tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa. Misalnya guru memberikan tugas-tugas bagi siswa yang belum mencapai standar nilai yang sudah ditentukan. Dengan diberikan hukuman tersebut, maka diharapkan siswa-siswa dapat belajar dengan baik.

f. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan, keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang sudah ada motivasi yang baik untuk belajar maka siswa akan mendapatkan hasil yang baik.

g. Minat

Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat dibangkitkan dengan cara:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan personal pengalaman yang lampau.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar¹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditimbulkan dengan berbagai cara antara lain yaitu dengan memberikan nilai, hadiah, memberikan ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berbagai cara atau teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diupayakan untuk diterapkan di dalam proses belajar mengajar dengan tepat, maka siswa akan tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan memahami berbagai teori yang disampaikan oleh

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 91

guru dan kegiatan belajar mengajar akan mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/ perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

- a. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- b. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- c. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.¹³

Menurut Slameto, motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 121

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor.*, h. 26

yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran guru diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu siswanya dalam proses belajar mengajar belajar.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Peranannya

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa guru sebagai yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan *events* pengajaran.¹⁶

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁷

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h.54

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 6

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet 7, h. 15

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa guru disebut juga pendidik atau pengajar, tetapi kita tidak tahu semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan ketrampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁸

Salah satu pendapat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dengan bimbingan dan asuhan dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan dan pada akhirnya

¹⁸ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 16

¹⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.196

pendidikan yang diperoleh dapat diandalkan dalam kehidupan baik kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan pengertian guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru PAI ialah seorang pendidik yang membantu mendidik dan mengupayakan peserta didik untuk berkembang ke arah yang lebih baik terutama menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik sedini mungkin agar menjadi peserta didik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru tersebut terlihat dari peran guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas, dengan mengajarkan materi dan mengelola pembelajaran yang belum tergantikan oleh kemajuan teknologi. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru juga berperan membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami materi pelajaran, serta membantu siswa mengatasi problematika pembelajaran yang dihadapinya.

Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh

karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pendidik yang mana guru harus mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.²¹

Selain peran guru menjadi pendidik, guru juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Menurut pendapat salah satu ahli, menyatakan guru sebagai pembimbing sebagai berikut:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*joorney*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.*, h. 38

petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.²²

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

4) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.²³

Peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahannya, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah sebagai penasehat kepada peserta didiknya, karena masih banyak peserta didik yang mempunyai masalah-

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru.*, h. 40-41

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.*, h. 43

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.*, h.43-44

masalah yang mereka hadapi, sehingga peran guru sebagai penasihat sangat diperlukan bagi peserta didik.

5) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.²⁵

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik, dan sifat teladan adalah sifat dasar di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru harus menjadi contoh bagi semua peserta didiknya.

Jadi peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu, guru yang melakukan berbagai macam cara atau model mengajar dan juga menggunakan berbagai pendekatan kepada diri siswa supaya siswa dapat termotivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.*, h. 45

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru.*, h. 46

Peran guru di sekolah harus membina siswa berbagai ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya diberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang meliputi keimanan, ketauhidan, akhlak dan lain sebagainya. Guru agama adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan pengajaran tentang ajaran agama.

2. Konsep Guru dalam Al-Qur'an

Pendidik di lembaga pendidikan persekolahan disebut dengan guru. “Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua”.²⁷

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Pekerjaan sebagai guru adalah suatu pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat, negara dan dari sudut keagamaan. Dalam ajaran Islam pendidik (guru) sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan, oleh Allah maupun oleh Rasul-Nya.

Firman Allah :

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²⁸

Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (H.R. Bukhari)²⁹

Sabda Rasulullah SAW yang lain yaitu

يُوزَنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِدَادُ الْعُلَمَاءِ وَدَمُ الشُّهَدَاءِ ، فَيَرْجَحُ مِدَادُ الْعُلَمَاءِ عَلَى دَمِ الشُّهَدَاءِ

Artinya: 'Pada hari kiamat akan ditimbang tinta para ulama dan darah para syuhada, maka tinta para ulama lebih berat dibanding darah para syuhada' (H.R. Abu Daud dan Turmuzi)³⁰

Firman Allah dan sabda Rasul tersebut menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (pendidik). Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berpikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru Agama Islam

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan peran guru agama.

²⁸ Q.S. Al-Mujadalah (58) : 11

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 108

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan.*, h. 108

Dalam pelaksanaannya guru hendaknya memenuhi syarat-syarat tertentu yang diperlukan dalam bidang guru agama tersebut, diantaranya adalah :

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlak yang baik³¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa bila menjadi guru agama hendaknya mereka memiliki ijazah formal yang diakui lembaga dan negara, memiliki badan yang sehat ketika menyampaikan materi pembelajaran dan mempunyai akhlak yang baik sehingga guru tersebut mampu memberikan contoh bertingkah laku yang baik.

Selanjutnya, menurut pendapat lain menjelaskan syarat menjadi guru agama Islam sebagai berikut:

Seseorang pendidik Islam harus seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat ketauladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat-syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil dalam menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Seorang guru harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang

³¹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), h. 35

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.37

lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

a. Tugas Guru

Guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama. Pada dasarnya seperangkat tugas harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini berkaitan dengan kompetensi profesional. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai evaluasi pada anak jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³³

Guru PAI seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT. Tugas tersebut sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridha Allah SWT.

Menurut seorang ahli mengatakan bahwa, “tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta

³³Undang -undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”³⁴

Tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian guru hendaknya mengembangkan bersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah menjauhkan menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.³⁵

Mencermati pendapat di atas, tugas guru dalam perspektif pendidikan Islam meliputi tugas penyucian, dan pengembangan jiwa peserta didik, agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menyampaikan pengetahuan sebagai acuan dasar bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran Islam.

Dilihat dari perspektif pendidikan nasional, tugas guru secara garis besar dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran, dan tugas tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran tetapi akan menunjang hasilnya menjadi guru yang handal dan dapat diteladani.

Tugas guru PAI dalam konteks pendidikan Islam meliputi bidang tugas sebagai berikut:

- a. Sebagai pembimbing pendidik agama harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif.
- b. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik tamat belajar di suatu sekolah pendidik agama

³⁴Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, .(Jakarta: Kencana, 2006), h. 90

³⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 96

- harus membantu agar alumni yang mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
- c. Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
 - d. Sebagai administrator seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
 - e. Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.
 - f. Sebagai perencanaan kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena dia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
 - g. Sebagai pekerja yang memimpin (*guidance worker*), pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar
 - h. Sebagai fasilitator pembelajaran pendidik agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar memonitor kemajuan belajar membantu kesulitan belajar atau (melancarkan pembelajaran).
 - i. Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tugas guru PAI mencakup seperangkat tugas dalam dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru PAI seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.

Tugas guru PAI di atas sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan

³⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56

mencapai ridha Allah SWT. Mengajarkan ilmu agama, bukan hanya untuk kepentingan peserta didik sebagai bekal hidup di masyarakat, tetapi juga untuk bekal peserta didik di akhirat.

b. Tanggung Jawab Guru

Salah satu ahli memberikan penjelasan mengenai tanggung jawab guru sebagai berikut:

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi ditunjukkan melalui kemampuannya memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta melalui kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma norma agama dan moral sikap mental.³⁷

Memahami pendapat di atas, tanggung jawab guru meliputi tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta melalui kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Pelaksanaan seluruh tanggung jawab guru akan membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

³⁷Suyanto dan Ahmad Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Erlangga, 2011), h.

Tanggung jawab guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru bertanggung jawab sebagai pendidik.
- b. Guru bertanggung jawab terhadap profesinya.
- c. Guru bertanggung jawab sebagai pengajar.
- d. Guru bertanggung jawab sebagai pendamping dan pembimbing peserta didik, guru sebagai pengemban kurikulum mulai dari Silabus, RPP Dan rekayasa yang lainnya, dan
- e. Guru bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas.³⁸

Memahami pendapat di atas, guru memiliki beberapa macam tanggung jawab, diantaranya tanggung jawab sebagai pendidik, tanggung jawab terhadap profesi, tanggung jawab sebagai pengajar, dan tanggung jawab dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya merupakan tuntutan profesi yang harus dijalankan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

5. Peranan Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta mempunyai akhlak yang mulia.

Menurut salah satu ahli, memberikan penjelasan mengenai peran guru sebagai berikut:

Peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer, maupun teknologi yang

³⁸Mulyana Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 40

paling modern. Banyak unsur-unsur mausiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.³⁹

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan agama, akan tetapi pendidikan agama harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi."⁴⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa "peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan."⁴¹

Demikian gambaran tentang betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digurui dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.

Peran yang cukup berat untuk diemban ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang profesional dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik.

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 123

⁴⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, h. 37

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 143

Pendidik itu harus mengenal Allah dalam arti yang luas, dan Rasul, serta memahami dan melaksanakan risalah yang dibawanya.

C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁴²

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan adalah guru mampu membimbing, mengarahkan, memberi nasehat, motivasi kepada siswa agar siswa tersebut mampu memahami materi pembelajaran di sekolah.

Peran guru di sekolah harus membina siswa berbagai ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya diberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang meliputi keimanan, ketauhidan, akhlak dan sebagainya. Guru agama adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang ajaran agama.

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39

"Motivasi adalah dorongan yang terdapat pada seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴³"

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan arahan dan bimbingan oleh guru pendidikan agama Islam, siswa yang termotivasi, keinginan belajarnya akan meningkat. Siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat seperti membaca, mengerjakan tugas dan lain sebagainya karena adanya dorongan untuk melakukannya.

Guru merupakan salah satu pendidik yang dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah maupun ketika di rumah, guru harus membimbing dan mengarahkan siswa supaya giat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu motivasi siswa untuk belajar haruslah ditumbuhkan oleh guru, karena jika siswa tanpa motivasi yang baik untuk belajar maka proses belajar mengajar di sekolah tidak berjalan dengan baik dan hasil yang dicapaipun kurang maksimal.

⁴³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet: 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.3

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian penulis, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.²

Sedangkan sifat penelitian dalam proposal ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata,

¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h . 80.

² P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h. 21

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 11.

gambaran holistik dan rumit.⁴ Adapun sifat penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian *deskriptif kualitatif*.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realita yang ada dimasyarakat. Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya mendeskripsikan/ menjelaskan data-data secara menyeluruh dan mendalam. Sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro.

B. Sumber Data

Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang Peranan Guru Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro. Peneliti akan memperoleh data melalui obyek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data pada penelitian ini diterima secara langsung dari informan yang berupa ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian serta tindakan-tindakan dari subjek yang

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 376

diteliti. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh melalui wawancara dan tindakan dari guru pendidikan agama Islam, siswa, teman sejawat, dan kepala SD Negeri 3 Metro Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru, dan siswa SD Negeri 3 Metro Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara/Interview adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 376

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁷

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga bagian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*structure Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*)
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹

Berdasarkan jenis interview diatas, peneliti menggunakan interview semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*), agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 384

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 233

pendidikan agama Islam dan siswa/siswai SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro, Serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹¹

Jadi metode observasi yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.

Salah satu pendapat mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹²

Dari jenis observasi diatas maka observasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Peneliti

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 377

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 377

tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.¹³

Observasi dilakukan penulis bersama para guru pada waktu jam belajar berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran-gambaran mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses belajar mengajar di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.¹⁴ Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, dan dokumentasi dari sekolah yang berupa profil sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data yang penulis dapatkan di lapangan, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini adalah

¹³ *Ibid.*, h. 378

¹⁴ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h.

¹⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 112

teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, metode dan waktu.¹⁶

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan apa yang dikatakan guru, kepala sekolah, teman sejawat, dan siswa yang mengetahui masalah tersebut peranan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. pada penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 372

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 373-374

observasi, dan teknik lainnya dalam waktu yang berbeda. pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu / situasi yang berbeda

Untuk menentukan kevalidan data pada penelitian ini penulis menggabungkan ketiga triangulasi ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritisitas dari penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan

¹⁸ Nurul Azizah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h 20.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 245.

pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi wawancara, dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya proses pertama, meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua data display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan-kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang temuan sebelumnya belum jelas.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.Kuantitatif.*, h. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 03 Metro Barat
- b. NPSN : 10807684
- c. NSS : 101126103003
- d. Akreditasi : B
- e. Tahun Berdiri : 1963
- f. Alamat
 - 1) Jalan : Soekarno- Hatta
 - 2) Kelurahan : Mulyojati
 - 3) Kecamatan : Metro Barat
 - 4) Kota : Metro
 - 5) Propinsi : Lampung
 - 6) Kode POS : 34125
- g. Sumber Listrik : PLN
- h. Rekening Sekolah : 381.03.04.01033.6
- i. NPWP Sekolah : 005313663321000
- j. Luas Lahan : 3264 M²

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi SD Negeri 3 Metro Barat yakni “*Sekolah dengan Lingkungan Belajar yang Aman dan Asri, Kreatif, Inovatif, Berprestasi Berdasarkan Imtek dan Imtaq*”, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam peningkatan iman dan taqwa.
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 3) Unggul dalam pengembangan SDM Pendidikan.
- 4) Unggul dalam Berintraksi sosial.

b. Misi

Misi SD Negeri 3 Metro Barat yaitu:

- 1) Menciptakan situasi sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kecakapan hidup siswa.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar kedisiplinan dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif bagi siswa.
- 4) Mengupayakan waktu belajar yang efisien
- 5) Melaksanakan kegiatan yang melibatkan warga sekolah.
- 6) Menciptakan lingkungan fisik yang indah nyaman dan hijau.
- 7) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

3. Data Guru

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 3 Metro Barat
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Pegawai	Jml	Pendidikan Terakhir					Jml
			SLTA	D2	D3	S1	S2	
1.	Guru Tetap (PNS)	7	-	-	-	7	-	7
2.	Guru Tidak Tetap (Honor)	2	-	-	-	1	1	2
3.	Staf Tata Usaha	1	-	-	-	1	-	1
4.	Penjaga Sekolah	1	1	-	-	-	-	1
Jumlah Keseluruhan		11	1	-	-	9	1	11

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SD Negeri 3 Metro Barat

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Staf SD Negeri 3 Metro Barat
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama / NIP	Pangkat / Gol / Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan	Jml. Jam
1.	Sunarto NIP. 19630112 198403 1 009	Pembina TK I/IV/b/ Guru Madya	Guru Kelas	Kelas IV, V VI	Kep. Sek. PKN	6
2.	Emrizal NIP. 19591212 198010 1 002	Pembina TK I/IV/b/ Guru Madya	Guru Kelas	Kelas VI	Wali Kelas	24
3.	Maryani, S. Pd. NIP. 19600503 198203 2 006	Pembina TK I/IV/b/ Guru Madya	Guru Kelas	Kelas II	Wali Kelas	24
4.	R. Lina, S. Pd. NIP. 19601110 198203 2 016	Pembina TK I/IV/b/ Guru Madya	Guru Kelas	Kelas IV	Wali Kelas	24
5.	Mulyati, S. Pd. SD. NIP. 19570125 197703 2 002	Pembina /IV/a/ Guru Madya	Guru Kelas	Kelas V	Wali Kelas	24
6.	Endah Winarni, S. Pd. I. NIP. 19620210 198101 2 001	Pembina /IV/a/ Guru Madya	Guru Agama	Kelas I s/d VI	Agama	24
7.	Rina Agus Putranti, S. Pd. NIP. 19760815 200501 2 006	Pembina /III/b/ Guru Pertama	Guru Kelas	Kelas III	Wali Kelas	24
8.	Eva Wulandari, S. Pd. NIP. 19900508 201402 2 002	Penata Muda/III/a	Guru Kelas	Kelas I	Bend. Wali Kelas	24
9.	Restuti Budihartini, S.Pd. SD	-	Guru Kelas	Kelas IV s.d VI	Pembina Pramuka	12
10.	Purwo Trapsilo, S .Pd. SD	-	Guru B.Studi	Kelas I s.d VI	B. Inggris Pramuka	12
11.	Agung Saputra, S. Pd	-	-	-	Operator	-
12.	Anton Suhendra	-	-	-	Penjaga Sekolah	-

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SD Negeri 3 Metro Barat

4. Data Siswa

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik SD Negeri 3 Metro Barat 3 Tahun Terakhir

Kelas	Tahun Pelajaran								
	2015/2016			2016/2017			2017/2018		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	9	15	24	14	12	26	13	11	24
II	18	12	30	15	9	24	13	12	25
III	17	11	28	22	10	32	15	9	24
IV	14	10	24	11	18	29	17	16	33
V	19	15	34	10	14	24	12	17	29
VI	17	18	35	13	20	33	10	15	25
Jml	94	81	175	85	73	168	80	80	160

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SD Negeri 3 Metro Barat

Tabel 4.5
Jumlah Rombongan Belajar SD Negeri 3 Metro Barat 3 Tahun Terakhir

No	Kelas	Tahun Pelajaran		
		2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	I	1	1	1
2	II	1	1	1
3	III	1	1	1
4	IV	1	1	1
5	V	1	1	1
6	VI	1	1	1
Jumlah		6	6	6

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SD Negeri 3 Metro Barat

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SDN 3 Purwodadi diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Keadaan Saran dan Prasaran SDN 3 Metro Barat

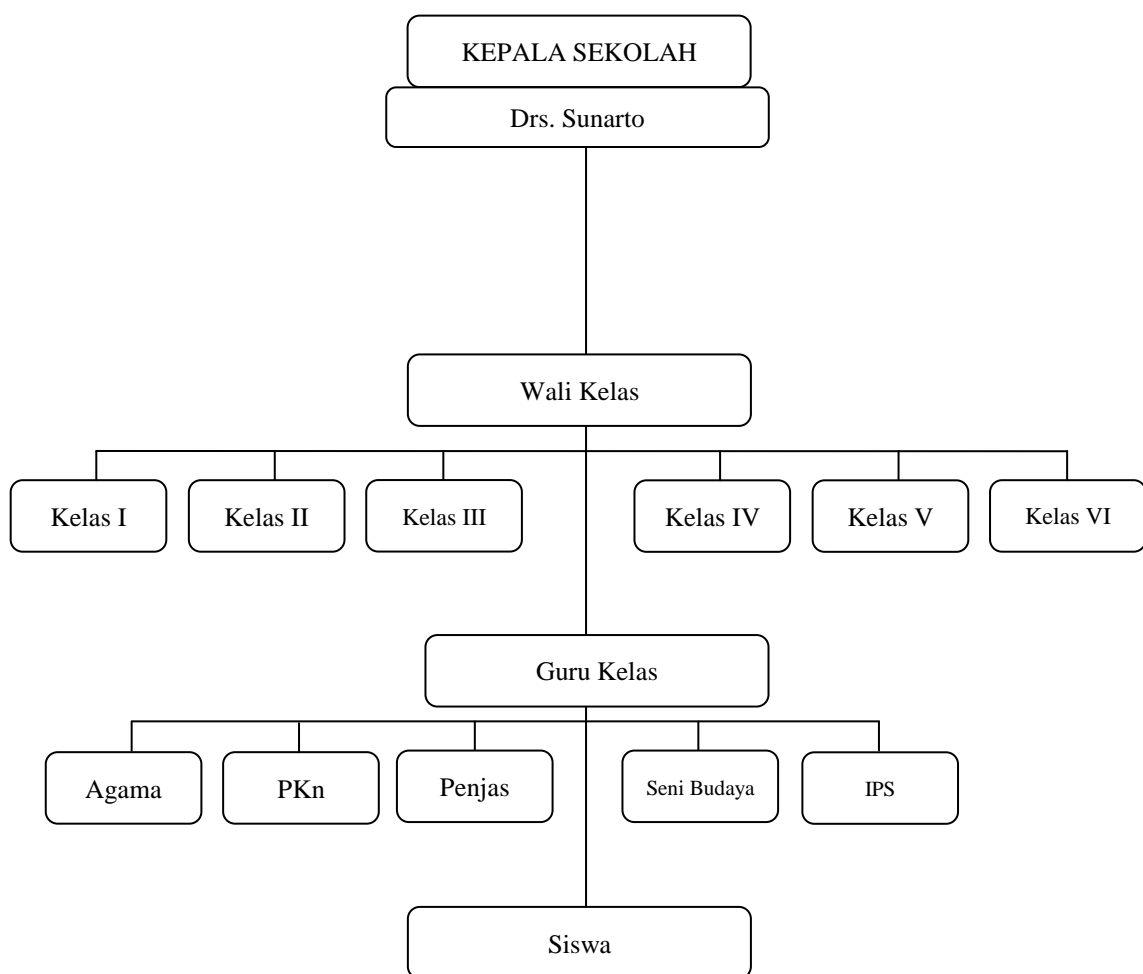
No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Parkir	1	Baik
9	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SD Negeri 3 Metro Barat

6. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Metro Barat

Struktur organisasi SD Negeri 3 Metro Barat dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

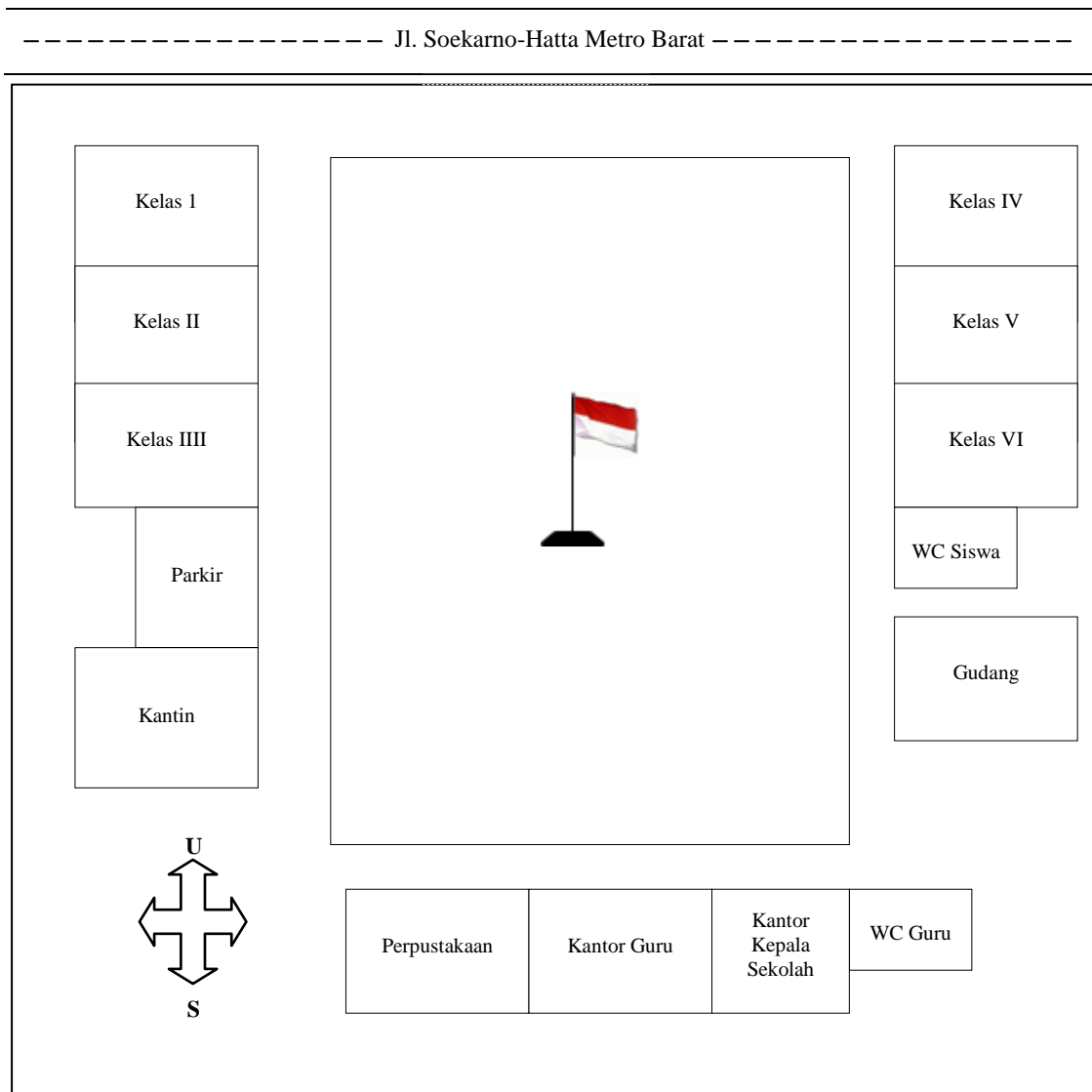
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Negeri 3 Metro Barat



Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SD Negeri 3 Metro Barat

7. Denah Lokasi SD Negeri 3 Metro Barat

Gambar 4.2
Denah Lokasi SD Negeri 3 Metro Barat



Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SD Negeri 3 Metro Barat

B. Temuan Khusus

1. Peranan guru PAI di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Seperti yang diketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah motivasi tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan. Adapun keadaan motivasi belajar para siswa di SD Negeri 03 Metro Barat dapat dikatakan belum maksimal, sebagaimana Bapak Sunarto menyatakan bahwa

“keadaan motivasi belajar siswa di sini belum maksimal, tapi sebagian besar sudah memiliki motivasi yang baik karena SD Negeri 3 Metro Barat memiliki prestasi yang bagus di tingkat kecamatan maupun kota Metro”. (W. KP/F1.1/11.09.17)

Berdasarkan hal tersebut, maka kepala sekolah juga turut andil dalam meningkatkan motivasi para siswa melalui berbagai hal, diantaranya adalah sebagaimana pernyataannya:

“semua guru harus selalu untuk memotivasi siswa untuk selalu belajar, seperti menyuruh atau menyarankan guru untuk selalu memberi tugas di rumah pada siswa, mengikutkan guru untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan pendidikan sehingga akan meningkatkan kualitas dalam mengajar.” (W.KP/F1.2/11.09.17)

Secara keseluruhan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat memang belum maksimal, seperti yang diungkapkan Ibu Endah Winarni dalam pembelajarannya bahwa:

“Respon anak sekitar 75% memperhatikan, sebagiannya ada yang tidak memperhatikan seperti mengantuk, bicara sendiri, dan cuek terhadap pelajaran” (W.GPAI/F1.1/11.09.17)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa di SD Negeri 03 Metro Barat yaitu Fitra Juanda sebagai berikut:

“ketika pembelajaran PAI berlangsung saya cukup bersemangat mengikutinya, karena guru senantiasa mengarahkan kami para siswa ketika guru memberikan materi, namun ada beberapa siswa terkadang tidak memperhatikan ataupun mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung karena mata pelajaran PAI diajarkan pada waktu terakhir yaitu siang hari”. (W.S/F1.1/F1.2/11.09.17)

Sebagai bentuk penanganan kurangnya motivasi belajar siswa, pastinya disediakan beberapa alternatif dan strategi dalam mengatasi hal tersebut. Terutama bagi guru PAI yang dinilai mempunyai jam lebih sedikit pada tiap kelasnya, sehingga dengan minimnya jam mengajar guru PAI dalam menyiapkan segala sesuatunya agar peran yang dimainkannya mampu meningkatkan motivasi belajar para siswa. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Metro Barat pada penelitian ini ditandai dengan beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membimbing

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing siswa ke arah yang baik seperti yang diungkapkan oleh Ibu Endah Winarni, sebagai guru PAI:

“Ya selaku guru kan mengarahkan pada hal yang positif, ya seperti meminjami buku bacaan, mengunjungi perpustakaan SD, memberi tugas mandiri, merangkum isi materi yang diajarkan” (W.GPAI/F1.2/11.09.17)

Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar siswa tidak menjadi kaku dan menjenuhkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Endah Winarni, bahwa:

“misalnya karena faktor cuaca apalagi waktu siang kan hawanya sudah gerah dan ngantuk ya saya mengajar dengan diselingi guyonan (lucu) supaya anak tidak jenuh” (W. GPAI/F1.2/11.09.17)

Atau seperti hal lainnya yang dimana sang guru bersedia membimbing dengan sepenuh hati, sebagaimana pernyataan Ibu Winarni bahwa:

“contohnya ketika dalam praktek sholat, dengan kondisi siswa yang sangat aktif ingin mempraktekannya, saya mengajak para siswa menuju ke masjid terdekat yang bertujuan agar secara keseluruhan siswa dapat praktek secara nyaman di tempat yang luas.” (W.GPAI/F1.2/11.09.17)

b. Memberikan Nasihat

Mengenai pemberian nasihat, Bapak Sunarto selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar guru memberikan nasehat, memberi tugas PR, mengecek, memberi nilai”. (W.KP/F1.2/11.09.17)

Peran guru PAI sama halnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan pemberian materi yang jelas juga

mengandung hikmah dan nasihat sebagaimana pernyataan Ibu Endah Winarni, sebagai berikut:

“contohnya dalam pemberian materi sholat saya menyampaikan point utama dalam sholat yang kemudian menjadikan siswa termotivasi untuk giat belajar dan aktif.”
(W.GPAI/F1.2/11.09.17)

c. Menguasai Materi

Sebagai seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya dan kemudian mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar para siswa. Sebagaimana dalam mengajarkan pelajarannya pada siswa, Ibu Endah Winarni, dinilai cukup berkompeten dan menguasai pelajaran yang diampunya. Hal ini bisa dilihat saat peneliti mengamati penyampaian materi sikap dan perilaku terpuji pada siswa yang kemudian menghasilkan adanya semangat dalam diri siswa menjadi aktif yang hampir semua siswa menginginkan ikut berpartisipasi menjadi peraga dalam materi perilaku terpuji. (OB/F.1/12.09.17)

d. Mengelola Kelas

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengelolaan kelas yang baik. karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para siswa. Adapun dalam hal ini Ibu Endah Winarni, juga melakukan hal yang sama yakni mengelola kelas seperti yang dikatakannya bahwa:

“pengelolaan kelas kan sangat penting sehingga apabila gaduh ya perlu diatur dan diawasi, agar kegiatan belajar mengajar dikelas itu bisa terarah sesuai tujuan, ya maklum lah kalo ribut karena kan di SD rata-rata anaknya belum mapan dan ego anak cenderung suka bermain.” (W.GPAI/F1.2/11.09.17)

e. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang guru yang memiliki pengetahuan dan pemahaman, Ibu Endah Winarni, juga berupaya untuk lebih mengefektifkan pembelajarannya dengan mengusahakan adanya media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Ibu Endah Winarni, juga mengupayakan adanya fasilitas guna menunjang mencapai tujuan, sebagaimana ungkapan Ibu Endah Winarni, berkaitan hal ini yaitu:

“dalam pembelajaran saya sering menggunakan media atau alat peraga, contoh materi baca Alquran bisa menggunakan juzz amma dan Al-Quran, materi wudhu dengan gambar dan praktek langsung, materi kisah nabi dengan gambar peta Jazirah Arab, dan lain sebagainya.” (W.GPAI/F1.2/11.09.17)

f. Melakukan Evaluasi

Bagi Ibu Endah Winarni mengevaluasi adalah yang paling utama, baik dari segi sikap para siswa juga dari hasil tugas yang diberikan. Dengan evaluasi ini Ibu Endah Winarni mampu mengetahui kemampuan siswa serta kondisi motivasi belajar siswa. Sebagaimana ungkapan Ibu Endah Winarni bahwa:

“biasanya juga ada ulangan dengan hasil tugas serta gelagat siswa saat mengerjakan ulangan pun kelihatan siswa yang kurang menguasai materi dan yang motivasi belajarnya kurang.” (W.GPAI/F1.1/11.09.17)

g. Melakukan Inovasi

Berkaitan dengan hal ini, guru harus lebih jeli dalam menggunakan metode. Sebab untuk menyampaikan materi dan agar mampu diserap oleh siswa, guru harus paham dengan metode apa yang akan digunakan saat kegiatan proses belajar mengajar utamanya adalah mempersiapkan rencana pembelajaran yang dibuatnya dalam bentuk RPP seperti ungkapan Ibu Endah Winarni, arni yaitu:

“Biasanya saya mempersiapkan RPP yang dibuat jauh-jauh hari. Jadi ketika saya hendak mengajar cukup membuka ulang untuk mengingat kembali mengenai KD-SK nya, indikatornya, metodenya saat pembelajaran”. (W.GPAI/F1.2/11.09.17)

Setiap pergantian materi Ibu Endah Winarni, melakukan inovasi terbaru terhadap strategi dan teknik yang biasanya dipakai saat kegiatan belajar mengajar, sebagaimana yang dikatakan Ibu Endah Winarni, yakni:

“pada tiap pergantian bab selalu menerapkan strategi dan metode baru contoh dari metode ceramah menjadi metode tanya jawab, diskusi menjadi tanya jawab, dan sebagainya.” (W.GPAI/ F1.2/11.09.17)

h. Menjadi Suri Tauladan

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh siswa. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Sekaligus tindak tanduk dan perilaku guru juga

akan dijadikan cermin bagi para siswa. Seperti dalam ungkapan Ibu Endah Winarni, bahwa:

“anak lebih cenderung meniru dari apa yang dicontohkan/dilakukan oleh guru. Di SD ini terbiasa setiap pagi para guru bersalam-salaman ketika datang ke sekolah. Selain itu siswa juga selalu diajarkan untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru di manapun berada. Dengan kebiasaan melakukan bersalaman tersebut, maka siswa akan terdidik untuk menghormati orang lain yang lebih tua, contohnya ialah guru.” (W.GPAI/F1.2/11.09.17)

Demikian uraian hasil data penelitian yang diperoleh mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru PAI SD Negeri 03 Metro Barat dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar tentu ada kendala yang dihadapi dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan meningkatkan motivasi tersebut. Faktor yang paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk termotivasi dengan berbagai cara yang dilakukan, namun ada hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SD Negeri 3 Metro Barat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI sebagai berikut:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga siswa yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar PAI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar PAI. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endah Winarni, selaku guru PAI di SD Negeri 3 Metro Barat, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sehingga siswa yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut.”
(W.GPAI/F2.1/12.09.17)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Fitra Juanda Pratama selaku salah satu siswa di Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat. Fitra Juanda Pratama mengungkapkan bahwa:

“saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan guru pak, apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.”
(W.GPAI/F2.1/12.09.17)

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran PAI yang diikutinya, yaitu siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang konsen belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif. (OB/F2/12.09.17)

b. Pengaruh dari Teman

Teman juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endah Winarni, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.” (W.GPAI/F2.1/12.09.17)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hamdan Musthofa selaku salah satu siswa di Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat. Alvaro mengungkapkan bahwa:

“Teman saya biasanya mengajak saya bergurau dan malas-malasan di dalam kelas ketika pembelajaran pak, sehingga saya yaa ikut-ikutan saja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.” (W.S/F2.1/12.09.17)

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi

turun motivasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan. (OB/F2/12.09.17)

c. Kurangnya jam pelajaran PAI

Jam pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat minim, karena dalam seminggu hanya satu kali itu pun hanya dua jam. Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endah Winarni, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk jam pelajaran PAI khususnya di SD itu sangat sedikit dalam seminggu mas, jika dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah maka sangat beda jauh. Dengan jam pelajaran PAI yang sangat minim ini merupakan sebuah kendala juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.” (W.GPAI/F2.1/13.09.17)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Sunarto selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Jam pelajaran pada mata pelajaran PAI ini sangat minim karena satu minggu hanya dua jam pelajaran. Padahal pelajaran PAI ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita, khususnya dalam mencetak siswa yang bertakwa dan berakhlak mulia. Namun kebijakan dari pemerintah seperti itu, jadi ini tugas kita bersama untuk berusaha menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang dicintai oleh siswa. Karena ketika PAI ada di hati para siswa maka mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya bukan hanya disekolah tetapi dimana pun tempatnya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.” (W.KP/F2.1/12.09.17)

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 3 Metro Barat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar PAI dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Seiring berjalannya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam maka tindakan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran PAI

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka disini guru pendidikan agama Islam memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk

mengatasi sebuah kendala tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endah Winarni, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam disini saya memiliki beberapa cara mas, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menunjukkan gambar-gambar yang ada kaitannya dengan pelajaran, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya.” (W.GPAI/F2.2/13.09.17)

Sedangkan Anis Kurnia Untari selaku salah satu siswa di Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat, mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya saya kurang suka dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam pak, tapi karena cara ngajarnya Ibu Wina saya jadi suka pak, apalagi kalo Ibu Win cerita terus ditunjukin gambar-gambar gitu pak.” (W.S/F2.2/12.09.17)

Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai

siswa, menunjukkan gambar-gambar terkait materi, adanya permainan terkait materi, dan menguatkan siswa bahwa ilmu pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali untuk bekal di dunia dan akhirat kelak.

b. Pemberian Nasihat

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endah Winarni, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada siswa yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasehat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan dan juga saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.” (W.GPAI/F2.2/13.09.17)

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa memang benar bahwa ketika ada siswa yang mengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan motivasi, nasehat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. (OB/F.2/12.09.17)

3. Strategi Guru PAI SD Negeri 03 Metro Barat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Endah Winarni, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan penguatan serta selalu memotivasi siswa mas, selain itu saya menyampaikan kompetensi dasar karena sangat penting agar siswa mengerti akan pentingnya pendidikan agama Islam untuk keseharian mereka dan untuk yang akan datang. Karena mereka masih memerlukan arahan sekaligus bimbingan dari guru. Agama merupakan pondasi bagi mereka untuk kehidupannya nanti.” (W.GPAI/F3.1/13.09.17)

Selanjutnya, Fajri Syofiya Farhani selaku salah satu Siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat mengungkapkan sebagai berikut:

“Ketika saya belajar dengan baik dan saya bisa menjawab sebuah pertanyaan saya dapat pujian dari Ibu Win pak, katanya bagus kalau belajar jadi bisa ngerti gitu pak, disuruh belajarnya ditingkatkan lagi. Jadi seneng pak, gak sia-sia belajarku hari ini.” (W.S/F3.1/13.09.17)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Sunarto, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswanya mas, oleh karena itu semua guru disini harus terus-menerus meningkatkan motivasi belajar para siswa. Memberikan motivasi tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan di luar kelas juga seperti pada saat upacara, apel jum’at pagi, dan pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.” (W.KP/F3.1/13.09.17)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya PAI, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang mau belajar PAI dengan baik serta terus-menerus memberi semangat belajar. Sehingga dengan begitu motivasi siswa dalam belajar PAI akan lebih meningkat.

Selain upaya tersebut, terdapat bentuk-bentuk motivasi yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endah Winarni, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran memberikan nilai kepada siswa itu penting mas, biasanya saya memberi nilai untuk menambah semangat belajar serta ketika siswa mengetahui nilai yang diperolehnya, maka mereka menjadi tahu kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan belajarnya.” (W.GPAI/F3.2/13.09.17)

Selanjutnya Adi Nugroho, salah satu siswa kelas V, mengungkapkan bahwa:

“Ibu Win sering memberikan nilai untuk hasil tugas yang telah dikerjakan pak, apalagi saat guru memberikan kuis untuk dijawab secara langsung maka Ibu Win memberikan nilai tersendiri pak.” (W.S /F3.2/13.09.17)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemberian nilai termasuk salah satu bentuk motivasi agar motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam meningkat dan memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemberian nilai tidak mutlak bisa untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan setiap siswa. Namun tidak ada salahnya apabila hal ini dilakukan karena agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya menggunakan satu bentuk motivasi saja. Selain itu Ibu Endah Winarni, menambahkan bahwa:

“Agar siswa semangat belajar dan tidak mudah bosan biasanya saya mengadakan kompetisi mas, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya beri nilai tersendiri. Kegiatan ini saya lakukan pada permulaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa untuk semangat belajar.” (W.GPAI/F3.2/13.09.17)

Sebagai guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik agar lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Endah Winarni, , sebagai berikut:

“Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah saya berikan, maka saya langsung menegurnya dan memberikan hukuman agar anak-anak mempunyai jera dan tidak akan mengulangi lagi. Apabila ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik saat saya pembelajaran maka saya menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka saya suruh untuk belajarnya di depan kelas atau menerangkan materi pembelajaran” (W.GPAI/F3.2/13.09.17)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Fitra Juanda Pratama selaku siswa kelas V, sebagai berikut:

“Saya pernah dihukum sama Ibu Win, karena saya lupa tidak mengerjakan tugas latihan di buku paket PAI. Akhirnya saya ditegur dan dihukum dengan mengerjakan langsung di papan tulis.” (W.S/F3.2/13.09.17)

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik maka guru memberikan teguran dan menyuruh belajar didepan. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru menghukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan di papan tulis. (OB/F.3/13.09.17)

Selanjutnya Ibu Endah Winarni menambahkan sebagai berikut:

“Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh mas jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya saya menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, serta menyelingi dengan permainan untuk merefresh pikiran agar lebih konsen. Karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal.” (W.GPAI/F3.2/13.09.17)

Selanjutnya Anis Kurnia Untari selaku siswa kelas V, mengatakan sebagai berikut:

“Saya suka ketika Ibu Win memberikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan pak, apalagi kalau ada permainan yang berkaitan dengan pelajaran, saya jadi lebih termotivasi untuk semangat belajar.” (W.S/F3.2/13.09.17)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam meliputi memberikan nilai, mengadakan kompetisi, memberikan

hukuman, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mengadakan ulangan. Dengan bentuk-bentuk motivasi tersebut diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat.

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa memiliki semangat belajar. Motivasi harus sering diberikan agar motivasi yang dimiliki peserta didik tidak mudah hilang, karena motivasi harus selalu dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu melalui pengarahannya, penguatan, pujian, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan ulangan. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Pembahasan

1. Peranan guru PAI di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro antara lain sebagai berikut:

Seperti yang diketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah motivasi tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan. Berdasarkan data dinyatakan bahwa motivasi belajar para siswa di SD Negeri 3 Metro Barat dapat dikatakan belum maksimal.

Dengan keadaan yang demikian, maka kepala sekolah juga turut andil dalam meningkatkan motivasi para siswa melalui berbagai hal. Secara keseluruhan memang dikatakan belum maksimal, seperti yang diungkapkan pada hasil penelitian di atas.

Sebagai bentuk penanganan kurangnya motivasi belajar siswa, pastinya disediakan beberapa alternatif dan strategi dalam mengatasi hal tersebut. Terutama bagi guru PAI yang dinilai mempunyai jam lebih sedikit di tiap kelasnya, sehingga dengan minimnya jam mengajar guru PAI dalam menyiapkan segala sesuatunya agar peran yang dimainkannya mampu meningkatkan motivasi belajar para siswa. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro ditandai dengan beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membimbing

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing siswa kearah yang baik. Seorang pendidik hendaknya menyayangi peserta didiknya seperti anak kandungnya sendiri dengan menyayangi peserta didiknya diharapkan selalu taat terhadap guru yaitu termotivasi dengan menjalankan tugas yang diberikan dengan senang hati.

Sebagaimana menurut Oemar Hamalik, dikatakan sebagai pembimbing dalam realisasinya harus mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan memperlakukan siswanya dengan baik.¹ Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar siswa tidak menjadi kaku dan menjenuhkan.

Atau seperti hal lainnya yang dimana sang guru bersedia membimbing dengan sepenuh hati, contohnya ketika dalam praktek sholat, dengan kondisi siswa yang sangat aktif ingin mempraktekkannya, kemudian Ibu Endah Winarni, mengajak para siswa menuju ke masjid terdekat yang bertujuan agar secara keseluruhan siswa dapat praktek secara nyaman di tempat yang luas. Hal ini bisa diketahui bagaimana Ibu Endah Winarni, mampu

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 126

membangkitkan motivasi serta membimbing mereka agar menjadi lebih baik dan tepat.

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa dengan cara membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Memberikan Nasihat

Sebagai seorang guru hendaknya tidak meninggalkan nasihat, karena dengan nasihat, pendidik dapat mengintrospeksi diri agar dapat berbuat yang lebih baik kepada peserta didik. Peran guru PAI dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan pemberian materi yang jelas juga mengandung hikmah dan nasihat sebagaimana Ibu Endah Winarni, SPd.I dalam materi sholat menyampaikan point utama dalam sholat yang kemudian menjadikan siswa termotivasi untuk giat belajar dan aktif. Adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dan guru, menjadikan guru harus berperan sebagai mentor (penasihat). Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing siswa, yang dimana guru harus sanggup memberi nasihat ketika siswa membutuhkan.

c. Menguasai Materi

Guru hendaknya memelihara kemuliaan ilmu yaitu dengan cara tidak mengajarkannya kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan

dunia semata. Selain itu guru hendaknya mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan dirinya dan juga dalam penyampaiannya harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Sebagai seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya dan kemudian mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar para siswa. Sebagaimana dalam mengajarkan pelajarannya pada siswa, Ibu Endah Winarni, dinilai cukup berkompeten dan menguasai pelajaran yang diaampunya.

Sebagaimana menurut pendapat M. Uzer Usman bahwa sebagai demonstrator guru harus senantiasa menguasai materi pelajaran dan menguasai bahan ajar.²

d. Mengelola Kelas

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengelolaan kelas yang baik. karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para siswa. Adapun dalam hal ini Ibu Endah Winarni, juga melakukan hal yang sama yakni mampu mengelola kelas dengan baik. Seperti pendapat M. Uzer Usman, yakni guru harus mampu mengelola kelas sebagai

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 8

lingkungan belajar yang diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan.³

e. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang guru Ibu Endah Winarni, juga berupaya untuk lebih mengefektifkan pembelajarannya dengan mengusahakan adanya media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Ibu Endah Winarni, juga mengupayakan adanya fasilitas guna menunjang mencapai tujuan walaupun fasilitasnya terbatas.

Menurut M. Uzer Usman sebagai mediator dan fasilitator, pendidik harus memiliki pengetahuan, pemahaman tentang media pendidikan, juga memberikan bimbingan, arahan kepada peserta didik agar bersemangat mencari bakat dan fokus belajar demi meraih impian di masa depan.⁴

f. Melakukan Evaluasi

Bagi Ibu Endah Winarni, mengevaluasi adalah yang paling utama, baik dari segi sikap para siswa juga dari hasil tugas yang diberikan. Dengan evaluasi ini Ibu Endah Winarni, mampu mengetahui kemampuan siswa serta kondisi motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat M. Uzer Usman mengatakan bahwa sebagai evaluator, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, h. 9

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, h. 10

telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Karena dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui sampai mana kemampuan siswanya.⁵

g. Melakukan Inovasi

Berkaitan dengan hal ini, guru harus lebih jeli dalam menggunakan metode. Sebab untuk menyampaikan materi dan agar mampu diserap oleh siswa, guru harus paham dengan metode apa yang akan digunakan saat kegiatan proses belajar. Setiap pergantian materi Ibu Endah Winarni, melakukan inovasi terbaru terhadap strategi dan teknik yang biasanya dipakai saat kegiatan belajar mengajar. Sebagai inovator, guru berperan untuk mencoba dan menerapkan strategi dan metode yang baru.

h. Menjadi Suri Tauladan

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh siswa. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Sekaligus tindak tanduk dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswa.

Berdasarkan keterangan di atas guru hendaknya memelihara akhlak yang baik dan menegur peserta didiknya apabila peserta didik tersebut mempunyai akhlak yang buruk seperti menghina temannya, berbicara ketika guru mengajar dan lain sebagainya.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, h. 10

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah membimbing, memberi nasihat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan inovasi dan menjadi suri tauladan.

Demikian analisis data penelitian yang diperoleh mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru PAI SD Negeri 03 Metro Barat dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa

Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat, yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, minat sangat diperlukan, karena apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka

siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar. Seperti yang ada di SD Negeri 3 Metro Barat bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran PAI, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang kurang minat akan merasa bosan, malas, dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengungkapkan bahwa:

“Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat tererampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (boring) dan keletihan.”⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar, maka akan berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sehingga siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI merupakan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Pengaruh dari Teman Sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 165

motivasi rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. Seperti yang ada di SD Negeri 3 Metro Barat bahwa ketika ada siswa yang malas belajar di kelas akan mempengaruhi siswa yang semangat belajar. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa apabila siswa yang bergaul dengan siswa-siswa yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di sekolah akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga akan memicu siswa tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan mempengaruhi pada tingkat motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

c. Kurangnya jam mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum seperti di SD Negeri 3 Metro Barat masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan, karena setiap minggu waktunya hanya 2 jam pelajaran per minggu untuk mendidik siswa tentang agama secara menyeluruh sehingga hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah jam pada mata pelajaran yang lainnya. Mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam

adalah pelajaran yang paling penting dan pelajaran yang sangat diperlukan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, mengungkapkan bahwa “Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa jam mata pelajaran PAI di sekolah umum masih kurang maksimal karena jamnya satu minggu hanya 2 jam, maka hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas. Sehingga motivasi belajar PAI siswa juga kurang maksimal mengingat mata pelajaran PAI sangat penting dipelajari oleh mereka. Oleh karena itu, guru harus berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar PAI salah satunya yaitu penambahan kegiatan PAI.

Adanya hambatan-hambatan tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, kemudian guru harus membimbingnya agar siswa memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 32

3. Strategi Guru PAI SD Negeri 03 Metro Barat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Meningkakan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat, yaitu:

a. Memberikan Nilai.

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar di SD Negeri 3 Metro Barat yaitu melalui pemberian nilai yang diambil ketika siswa mampu mengerjakan tugas dari guru. Memberikan nilai dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Memberikan nilai secara objektif merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Umumnya hasil belajar siswa itu ditunjukkan melalui angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian

proses evaluasi hasil belajar. Sehingga nilai yang diberikan akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman sebagai berikut:

“Angka atau nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat”.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa memberikan nilai kepada siswa merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga seorang guru harus memberikan nilai seobjektif mungkin agar nilai yang diberikan sesuai dengan yang diperoleh siswa tersebut.

b. Mengadakan Kompetisi.

Kompetisi sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena akan memicu siswa untuk semangat belajar. Pada SD Negeri 3 Metro Barat, kompetisi sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetisi yang dilakukan masing-masing guru agama tidak sama karena disesuaikan dengan materi yang dibahas.

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 92

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman yang mengungkapkan bahwa “Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kompetisi yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, kompetisi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

c. Memberikan Pujian

Pada saat proses pembelajaran, seorang guru jangan enggan untuk memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan yang dicapai. Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi pujian, berarti seorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Pada SD Negeri 3 Metro Barat, memberikan pujian sangat penting bagi siswa yang mau belajar pendidikan agama Islam agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan secara terus-menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman yang mengungkapkan bahwa:

⁹ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi*, h. 93

“apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Pujian yang diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa. Dengan begitu, siswa akan senang dan guru akan dikagumi oleh siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.

d. Memberikan Hukuman

Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan memberikan hukuman. Pada SD Negeri 3 Metro Barat, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman yang mengungkapkan bahwa:

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi*, h. 94

“Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.”¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Dalam hal ini hukuman yang mendidik sehingga siswa akan memperbaiki sikap dan perbuatan yang mereka anggap salah. Dengan begitu hukuman yang diberikan kepada siswa, siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

e. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan.

Suasana belajar yang menyenangkan dapat diciptakan oleh guru diantaranya menghindari suasana kaku, tegang apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipkan humor-humor yang segar dan mendidik. Pada SD Negeri 3 Metro Barat, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu guru menciptakan komunikasi dengan siswa yang baik dan juga memberikan permainan yang ada hubungannya dengan materi belajar disela-sela pembelajaran agar siswa tidak bosan sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang mengungkapkan bahwa:

“Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: 1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi*, h. 94

telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan, 2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, 3) Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia, 4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal”¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa suasana belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mampu memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka akan melahirkan semangat belajar siswa dan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar.

f. Memberikan Ulangan.

Mengadakan ulangan terhadap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar dirasakan sangat penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman yang mengungkapkan bahwa:

“Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka,

¹² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*, h. 161

maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.”¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian siswa untuk belajar. Sehingga sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya siswa dapat terdorong untuk belajar adalah memberikan nilai kepada siswa sebagai simbol dalam kegiatan belajar, kompetisi dalam proses belajar mengajar mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan prestasi, pujian seorang guru yang diberikan oleh siswa merupakan reinforcement yang positif sekaligus motivasi yang baik, hukuman merupakan reinforcement yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan ulangan sebagai evaluasi di dalam mencapai hasil belajar yang dilakukan oleh guru dapat mendorong siswa untuk termotivasi dan bisa menjawab ulangan yang diberikan.

¹³ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 93

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Metro Barat yaitu: membimbing, memberi nasihat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan inovasi dan menjadi suri tauladan.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Metro Barat yaitu: kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI.
3. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat sudah diterapkan pada siswanya dengan cukup baik. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: pemberian nilai berdasarkan proses dan hasil belajar siswa, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan ulangan, dan pemberian hadiah kepada siswa berprestasi.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan guru yang PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Metro Barat, dan

demi tercapainya mutu pendidikan agama yang lebih baik lagi. Penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih menyemangati para guru khususnya guru PAI dalam melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam hal belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam serta dapat menjadikan siswa yang mempunyai perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Bagi Guru PAI

Bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan siswa untuk belajar pendidikan agama Islam yang lebih baik. Guru jangan merasa lelah untuk terus memotivasi siswanya dan selalu meningkatkan terus motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Siswa

Hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam dan diharapkan dapat meningkatkan prestasinya. Sehingga dengan kesadaran tersebut motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat. Sohari Sahrani. Muslih. *peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abdul Mujib. dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Alisuf Sabri. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2006.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Dimiyati. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. cet 7.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet: 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet: 4 Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moh. Kasiran. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Mailiki Press.2010.

- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. hal. 165
- Mulyana Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo, 2013. h. 40
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nurul Azizah. *Metodologi Sosial dan Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- P3M. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman A.M.. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003. h
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Suyanto dan Ahmad Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Erlangga, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zuhairini. dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Usaha Nasional, 2000.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : P-0208/In.28/JST/OT.01/03/2017

Metro, 02 Maret 2017

Lamp : -

Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth:

1. Sdri. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons

2. Sdr. Umar, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Azam Munasir

NPM : 1283881

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Waka Bidang Akademik
Ketua Jurusan

Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2005g

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD N 03 METRO BARAT KOTA METRO**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Motivasi Belajar Siswa
 - 1. Pengertian Motivasi Belajar
 - 2. Macam-Macam Motivasi Belajar
 - 3. Fungsi Motivasi Belajar
 - 4. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar
 - 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Peranannya
 - 2. Konsep Guru dalam Al-Qur'an
 - 3. Syarat-syarat Menjadi Guru Agama Islam
 - 4. Tugas, Tanggung Jawab dan Hak Guru Agama Islam
 - 5. Peranan Guru dalam Pendidikan Agama Islam
- C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro
 - 2. Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro
 - 3. Letak Geografis, Sarana Prasarana dan Denah Lokasi SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro
- B. Deklarasi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Metro, Mei 2017

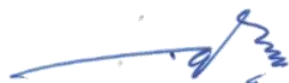


Muhammad Azam Munasir

NPM. 1283281

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons

NIP. 19740607 199803 2 002



Umar, M.Pd.I

NIP. 19750605 200710 005

ALAT PENGUMPUL DATA
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SDN 03 METRO BARAT KOTA METRO

A. PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI SDN 03 Metro Barat Kota Metro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana motivasi belajar siswa selama ini?	
2.	Bagaimana peranan Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	
3.	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	
4.	Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	
5.	Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI selama ini?	
6.	Bagaimana strategi yang Ibu terapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	

2. Pedoman Wawancara dengan Siswa tentang Peranan Guru PAI dalam Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana motivasi belajar Anda selama ini?	
2.	Bagaimana peranan Ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar Anda?	
3.	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh anda dalam meningkatkan motivasi belajar?	
4.	Bagaimana cara Ibu guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Anda?	
5.	Metode apa saja yang ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI selama ini?	
6.	Bagaimana strategi yang Ibu guru terapkan dalam meningkatkan motivasi belajar Anda?	

3. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah tentang Peranan Guru PAI dalam Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana motivasi belajar siswa selama ini?	
2.	Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	
3.	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	
4.	Bagaimana cara guru PAI dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	
5.	Metode apa saja yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI selama ini?	
6.	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	

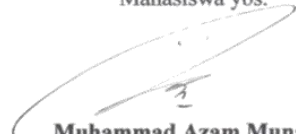
B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Peranan guru PAI di SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro		
2	Hambatan-hambatan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa		
3	Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Sejarah Berdirinya SDN 03 Metro Barat Kota Metro			
2	Profil SDN 03 Metro Barat Kota Metro			
3	Stuktur Organisasi SDN 03 Metro Barat Kota Metro			
4	Keadaan Siswa dan Guru SDN 03 Metro Barat Kota Metro			
5	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 03 Metro Barat			

Metro, Agustus 2017
Mahasiswa ybs.



Muhammad Azam Munasir
NPM. 1283881

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0238/In.28/D.1/TL.00/08/2017
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SEKOLAH SDN 03 METRO
 BARAT KOTA METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0237/In.28/D.1/TL.01/08/2017, tanggal 11 Agustus 2017 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD AZAM MUNASIR**
 NPM : 1283881
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 03 METRO BARAT KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 03 METRO BARAT KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Agustus 2017
 Wakil Dekan I,


 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199301 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0237/In.28/D.1/TL.01/08/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : MUHAMMAD AZAM MUNASIR
 NPM : 1283881
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 03 METRO BARAT KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 03 METRO BARAT KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 11 Agustus 2017





**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 METRO BARAT**

NIS: 100030 NPSN: 10807684 REG: 12.09.03.025 NSS: 101126103003
Jalan Soekarno-Hatta 16c Mulyojati Metro Barat Kota Metro Telp (0725) 49316

Nomor : 0238/086/D3.3/025/2017
Lampiran : -
Perihal : *Izin Research*

Kepada Yth,
Ketua Institut Agama Islam Negeri
Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Nomor 0238/In.28/D.1/TL.00/08/2017. Tanggal 11 Agustus 2017 Perihal Izin Research kepada:

Nama : MUHAMMAD AZAM MUNASIR
NPM : 1283881
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan tugas akhir/ Skripsi. Mahasiswa yang bersangkutan di atas dengan judul **"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 3 METRO BARAT KOTA METRO"**.

Demikian surat Izin Research in dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Metro, 09 September 2017
Kepala SD Negeri 3 Metro Barat



Drs. SUNARTO
NIP. 19630112 198403 1 009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : M. Azam Munasir Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
NPM : 1283881 Semester/TA : X/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 28 April 2017	- Tampilkan Catatan/Notulen Seminar Proposal! - Teori harus berdasarkan Sumbernya berikan Footnote!	

Diketahui :
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : M. Azam Munasir Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 NPM : 1283881 Semester/TA : X/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 4 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki daftar isi/ out Line, Sesuaikan dengan sub-sub berdasarkan pada referensi! - Cari sub-sub peranan guru dari satu referensi kemudian dijabarkan! 	

Diketahui :
 Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750603 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : M. Azam Munasir Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 NPM : 1283881 Semester/TA : X/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Esok 16/08 17	Ace Outline Cajustas kinstri pda Pembimbing I	

Diketahui :
 Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

101

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : M. Azam Munasir
NPM : 1283881

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Semester/TA : X/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	19/05 2017	- Konsultasi out line (draft) - Acc outline	

Diketahui :
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Azam Munasir**
 NPM : 1283881

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 27/07 2017	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Revisi bab I - III kelas Seminar proposal - Outline oia - Ditelusuri dengan pengurusan APD (instrumen) 	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Azam Munasir**
 NPM : 1283881

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 24/07		✓	Ace Bab I - IV lanjutan bimbingan pada Pembimbing I &	
	Senin 7/08		✓	Ace APD lanjutan konsultasi pada Pembimbing I &	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Azam Munasir**
 NPM : 1283881

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 15 Juni 2017		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki teori motivasi belajar dan peran guru di BAB II - Perbaiki tata letak pengetikan - Teknik keabsahan data Triangulasi, data mana yang akan digunakan. 	
2	Jum'at 21 Juni 2017		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Teori pada bab II sub bab upaya guru Tambahkan teori real peranan atau upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa - Sumber data Primer : guru Agama Islam. - Triangulasi data menggunakan Triangulasi sumber data 	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II :

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Azam Munasir**
 NPM : 1283881

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	SENIN. 21-08-2017	✓		- Awal Pertanyaan untuk wawancara menggunakan bagaimana, Bukan menggunakan Apakah. - Pedoman observasi dan pedoman dokumentasi di buat form / tabel.	
2.	Selasa	✓		- Buat wawancara yang sama antara Guru, siswa, dan kepala sekolah. Namun di bedakan Reboke siswa.	
3	Kamis 24/08 2017	✓		Aee instrumen ke lapangan untuk penelitian	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002




**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Muhammad Azam Munasir**
NPM : 1283881

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 17/10/2017	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan sub BAB pada landasan teori, motivasi: belajar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar - Tambahkan sub bab C pada landasan teori - BAB IV Buat kode Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi - BAB V Sesuaikan Kesimpulan dengan pertanyaan penelitian pada BAB I 	
2	Rabu 1/11 2017	✓		<p>Ace untuk monev dan dg Revisi pada Abstrak dan Kesimpulan</p> 	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Muhammad Azam Munasir**
NPM : 1283881

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin 9/10/17		✓	Semua bab guru dihilangkan. Buat narasi berdasarkan rawanegara BAB V kesimpulan harus berpedoman pada pertanyaan penelitian di BAB I	
2	Kamis 12/10/17		✓	Ace Bab I - IV lanjutan konsultasi ke Pembimbing I	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metro.univ.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1129/In.28/S/OT.01/11/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD AZAM MUNASIR
NPM : 1283881
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1283881.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 08 November 2017
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtarrudin Sudin, M.Pd.
NIP. 195808511981031001

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

Foto 1. Wawancara kepada Kepala SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 2. Wawancara kepada Guru PAI SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 3. Wawancara kepada Guru PAI SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 4. Wawancara kepada Siswa SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 5. Wawancara kepada Siswa SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 6. Proses Pembelajaran PAI di SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 7. Proses Pembelajaran PAI di SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 8. Proses Pembelajaran PAI di SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 9. Wawancara kepada Siswa SD Negeri 03 Metro Barat



Foto 10. Wawancara kepada Siswa SD Negeri 03 Metro Barat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Azam Munasir dilahirkan di Desa Sidorahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 09 Desember 1994. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Imam Muslim dan Ibu Siti Khalimah.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Metro Barat selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 5 Metro selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Metro selesai pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.